

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Selain kecerdasan intelektual, pendidikan juga perlu memperhatikan pengembangan kecerdasan spiritual yang merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengembangkan makna hidup, nilai-nilai, dan tujuan hidup yang lebih tinggi. Kecerdasan spiritual tidak hanya terkait dengan agama, tetapi juga melibatkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan.

Kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan dengan jiwa, batin dan rohani. Kecerdasan spiritual ini dianggap sebagai kecerdasan tertinggi dari kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan spiritual (SQ) dijadikan kecerdasan yang memiliki makna bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ia akan mampu memaknai arti kehidupan atau dari persoalan-persoalan yang dihadapi dengan penuh kebijaksanaan.

Shalat dhuha adalah ibadah shalat sunnah, waktu pengerjaannya ketika matahari tergelincir di waktu shalat subuh, dan dipagi hari ketika matahari sedang naik. Melakukan kegiatan shalat dhuha adalah cara manusia dalam bersyukur atas nikmat yang tidak terhitung jumlahnya atas apa yang telah diberikan Allah SWT. Dengan melakukan shalat dhuha berarti kita sebagai umat islam telah melakukan musyawarah kepada Allah ketika belum melakukan aktivitas apapun. Selain itu, dengan melaksanakan shalat dhuha

juga dapat meningkatkan kecerdasan yaitu kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual, yang dimana hal ini merupakan rezeki dari Allah Swt.

Islam diturunkan ke muka bumi ini sebagai rahmatan lil' alamin yang merupakan rahmat bagi seluruh alam. Agar rahmat Allah SWT ini sampai kepada manusia maka diutuslah Rasulullah Saw dengan tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah SWT. Selama kurang lebih 63 tahun, Rasulullah membina dan memperbaiki Pendidikan manusia. Pendidikanlah yang mengantar manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu.

Salah satu tanggung jawab yang mesti dilaksanakan oleh sekolah selaku penyelenggara pendidikan adalah menuntun peserta didik dengan akhlak yang mulia jauh dari kejahatan dan kehinaan sebab seorang anak sangat membutuhkan pendalaman akan nilai dan norma juga akhlak dalam jiwa mereka. Disamping pendalaman akhlak seorang anak juga sangat memerlukan ketentraman jiwa, ini hanya akan diperoleh dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memperbanyak ibadah.

Shalat merupakan cara seorang hamba dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat adalah suatu amalan wajib yang pertama kali akan ditanyakan oleh Allah diakhirat kelak. Ketika manusia shalat dengan khushyuk maka itu akan berimplikasi dengan perilaku kesehariannya dan juga manusia akan menjadi pribadi yang lebih baik. (Surianti & Rahmatullah, 2022: 27)

Dalam ajaran Islam seperti yang kita ketahui ada dua jenis shalat yang terdiri dari sholat fardhu dan sunnah. Yang dimaksud dengan shalat fardhu

atau shalat wajib merupakan suatu ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk para umatnya yang dikerjakan dalam 5 waktu selama 1 hari yang berupa shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Sedangkan shalat sunah atau shalat *nafilah* merupakan suatu ibadah yang Allah tetapkan kepada umatnya dalam artian bahwa Allah akan memberikan pahala kepada umat yang mengerjakan shalat sunnah dan tidak memberikan ganjaran apabila ibadah tersebut ditinggalkan.

Shalat sunnah dhuha adalah salah satu jenis shalat sunnah yang terdiri dari dua rakaat atau lebih, dengan jumlah maksimal dua belas rakaat. Pelaksanaan shalat ini dimulai sejak matahari naik setinggi ujung tombak, yaitu sekitar pukul delapan pagi, dan berakhir ketika matahari bergeser dari puncak langit, menandai awal waktu masuknya dzuhur. Hukum Shalat Dhuha adalah sunnah mu'akkadah, terbukti telah dilakukan oleh Nabi SAW, sebagaimana diriwayatkan Muslim, No. 1176, dari hadits Aisyah *radhiallahu anha*, dia berkata:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا ، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ (رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz — yakni ad-Darawardidari Hisyam dari ayahnya, dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam shalat Dhuha sebanyak empat (rakaat), kadang beliau menambah sesuai keinginannya. (HR. Muslim).

Meskipun sudah nyata bahwa shalat sunnah dhuha memiliki sejumlah keutamaan yang sangat penting untuk meningkatkan keimanan dan membentuk kepribadian dengan akhlak yang luhur, namun masih terdapat tantangan besar, yaitu banyaknya orang yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya shalat dhuha dalam kehidupan mereka. Dalam ranah pendidikan Islam, terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai, termasuk membentuk perilaku akhlak terpuji dan meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik. Oleh karena itu, di berbagai sekolah, telah diterapkan kebijakan untuk membiasakan shalat dhuha sebelum memulai proses pembelajaran.

Harapannya, melalui kebiasaan pelaksanaan shalat dhuha ini, para peserta didik dapat memahami makna dan pentingnya shalat dhuha, khususnya dalam hal pembentukan akhlak yang mulia bagi diri mereka sendiri, meningkatkan kecerdasan spiritualnya, serta dapat menjalankan sunnah nabi Muhammad SAW. Terdapat berbagai keutamaan yang dapat diperoleh dengan melaksanakan shalat sunnah dhuha (Yasmin, 2023: 27710-12711), termasuk salah satunya dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ibadah shalat dhuha adalah program di bidang pendidikan pada saat diluar jam pelajaran dengan tujuan melakukan pembinaan spiritual pada peserta didiknya di sekolah. Melalui kegiatan shalat dhuha ini diharapkan agar peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan spiritual, serta potensi, kompetensi dan prestasi peserta didik. Sebab perlu diketahui bahwa pengetahuan seseorang tentang kegiatan spiritual adalah salah satu Langkah

awal untuk mendorong pengetahuan intelektual serta kecerdasan peserta didik agar mengontrol emosionalnya sehingga berfungsi dengan efektif. (Arlina, dkk, 2023: 166-167)

Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas semua nikmat dan karunia yang tidak terhingga. Hal ini mengingatkan kita untuk menghadap (bermuwajahah) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktivitas. Lebih dari itu shalat dhuha juga merupakan salah satu alternatif ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual. (Handayanim, dkk, 2022: 111)

Kecerdasan merupakan suatu anugerah tertinggi yang dimiliki oleh manusia yang membedakan antara dirinya dengan binatang. Kecerdasan telah menjadi topik pembahasan ilmuwan klasik dan modern tidak terkecuali ilmuwan muslim awal mengingat kedudukan kecerdasan diyakini menjadi faktor penentu kesuksesan seseorang.

Kecerdasan spiritual merupakan motorik dari semua kecerdasan manusia yang dapat memberikan kepada dirinya rasa kebahagiaan, kasih sayang, dan optimis. Kecerdasan ini tumbuh dan berkembang melewati beberapa fase, *pertama*, pengakuan diri atas keberadaan Tuhan, *kedua*, adanya ikatan dirinya dengan keyakinan agama yang dianut dan semakin peduli kepada orang lain, *ketiga*, transformasi dari yang bersifat ritual pada kesadaran diri. (Arifin, 2020: 122-124).

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan jiwa untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan. Kecerdasan spiritual (SQ) akan membuat orang lebih mengenali diri dan lingkungannya dan berfikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mampu untuk bertindak bijaksana dan mampu memaknai kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh, mandiri, mampu melihat kegagalan, cobaan dan penderitaan dari sisi positif sehingga mampu melihat makna dari setiap kejadian yang menimpanya. (Darmadi, 2018: 19-20)

Salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah melalui pelaksanaan shalat Dhuha. Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yakni setelah terbit matahari hingga sebelum waktu shalat Dzuhur. Shalat ini memiliki keutamaan dan manfaat yang banyak, baik dari segi spiritual maupun psikologis. Dalam Islam, shalat Dhuha dipercaya dapat mendatangkan keberkahan, ketenangan hati, dan kemudahan rezeki.

Berdasarkan observasi awal dengan salah satu guru di MTsN 4 Solok Selatan pada tanggal 21 Mei 2024 bahwasannya memang terdapat kekurangan dalam pemahaman norma yang dialami oleh peserta didik MTsN 4 Solok Selatan yang berdampak kepada tidak tercapainya tujuan pendidikan yang menyebabkan perilaku peserta didik menjadi tidak terkontrol. Adapun perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan pendidikan Islam adalah

seperti sikap kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, kurang tertib dan sering melakukan pelanggaran peraturan di sekolah. Konsep pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 4 Solok Selatan ini adalah dilakukan rutin sebanyak 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa sampai kamis, pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 4 Solok Selatan ini wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan di MTsN 4 Solok Selatan pada tanggal 13 Januari 2025 bahwasannya shalat dhuha ini merupakan salah satu program andalan dari MTsN 4 Solok Selatan dan pencetus dari shalat dhuha di MTsN 4 Solok Selatan ini adalah bapak Zulfajri dan bapak Ali Arbunas. Pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 4 Solok Selatan dilaksanakan dari hari selasa sampai hari kamis yang diadakan di lapangan sekolah tersebut dan dimulai dari jam 07.15-07.30. Pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 4 Solok Selatan ini dilakukan secara berjamaah oleh pendidik dan peserta didik sekaligus dikontrol dan diawasi oleh guru piket dan setelah shalat nantinya di ulas oleh guru pembimbing mengenai bacaan shalatnya. Konsep pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 4 Solok Selatan ini wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik, jika ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha ini akan diberikan hukuman, contohnya mengambil sampah, menyetor hafalan ayat Al-Qur'an, dan disuruh melaksanakan shalat dhuha kembali.

Kondisi seperti ini adalah kondisi umum yang dimiliki oleh remaja pada saat sekarang ini karena adanya gejala remaja yang masih sering

merasa bingung dan bimbang. Hal seperti ini terjadi disebabkan karena kurangnya pondasi agama yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pada situasi inilah seharusnya lembaga pendidikan berperan, yaitu untuk menuntun peserta didik mencari jalan menuju suatu konsep kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan nilai yang terkandung dalam tindakan kita. Kecerdasan spiritual (SQ) kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Penanaman kecerdasan spiritual harus dilakukan sejak dini karena merupakan segala upaya sebagai acuan dari agama dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian kesecerdasan spiritual yang berefleksikan ke sikap toleran, terbuka, jujur, penuh cinta, dan kasih sayang terhadap sesama akan dapat menyelesaikan persoalan kehidupan. (Rosad, 2020: 24-25).

Berdasarkan permasalahan diatas maka pendidik di MTsN 4 Solok Selatan memilih Kegiatan shalat dhuha sebagai suatu jalan untuk melakukan pendekatan spiritual antara siswa dan Allah SWT. Tujuan pihak sekolah mewajibkan kegiatan shalat dhuha adalah untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar senantiasa melaksanakan shalat dhuha dan terbiasa untuk tidak meninggalkannya. Secara tidak langsung manfaat yang didapat dari

pembiasaan ini salah satunya adalah dengan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

Merujuk dari permasalahan diatas, maka penulis terdorong untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 4 Solok Selatan? atau ada faktor lainnya? Dengan demikian penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTsN 4 Solok Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kecerdasan spiritual peserta didik, yang ditandai dengan kurangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, rasa syukur, dan kepedulian terhadap sesama.
2. Kurangnya pembinaan dan penanaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik di lingkungan sekolah.
3. Ibadah shalat dhuha masih kurang dihayati oleh peserta didik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual peserta didik
3. Apakah ada pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 4 Solok Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Solok Selatan. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Solok Selatan. Terdapat tiga batasan dalam penelitian ini diantaranya adalah pelaksanaan shalat dhuha, kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 4 Solok Selatan, dan pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 4 Solok Selatan. Maksud pelaksanaan shalat dhuha dalam penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah merujuk pada kemampuan peserta didik untuk berpikir dan berperilaku secara religius dan moral.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Shalat Dhuha di MTsN 4 Solok Selatan?
2. Bagaimana Tingkat Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTsN 4 Solok Selatan?
3. Apakah Ada Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTsN 4 Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di MTsN 4 Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 4 Solok Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 4 Solok Selatan.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Peserta Didik Di MTsN 4 Solok Selatan” ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi keilmuan dan khazanah intelektual tentang pelaksanaan shalat dhuha serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi pembaca khususnya bagi para guru dan orang tua dalam menerapkan pelaksanaan sholat dhuha yang tepat terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, sehingga anak dapat menjadi generasi penerus yang berakhlakul karimah dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian secara praktis ini diantaranya adalah:

a. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dan ikut serta membantu dalam pelaksanaan shalat dhuha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menyadarkan mereka betapa pentingnya pelaksanaan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik yang membiasakan diri selalu melaksanakan shalat dhuha, salah satunya bisa meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dan juga bisa membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

c. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui keutamaan dan keistimewaan kegiatan religius seperti shalat dhuha. Dengan demikian, pembaca akan lebih menyadari bahwa betapa pentingnya kegiatan pelaksanaan shalat dhuha tersebut.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti. Serta berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.

G. Definisi Operasional

1. Konsep Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari, waktu shalat dhuha dari mulai meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada ditengah langit, sebelum tergelincir. Yang paling afdhal, melakukannya shalat itu ketika matahari sedang terik menyengat. “Barang siapa melakukan shalat dhuha setelah matahari meninggi hingga satu tombak, tidak mengapa. Namun barang siapa yang melakukannya ketika panas matahari terik sebelum waktu yang dilarang shalat, itu lebih afdhal”. Mengenai jumlah rakaat shalat dhuha, tidak ada batasannya menurut pendapat yang shahih, karena Nabi mewasiatkan dilakukannya dua rakaat pada waktu dhuha serta menjelaskan keutamaannya. (Ika, dkk, 2021: 179).

2. Konsep Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. (Maslahah, 2013: 3).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari, waktu shalat dhuha dari mulai meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada

ditengah langit, sebelum tergelincir. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memberi makna spiritual terhadap perilaku dan kegiatan, serta menghadapi masalah makna dan nilai.

